

## STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENATA WILAYAH DI KAMPUNG KUTA CIAMIS

Rufus Goang Swaradesy, Isnan Rojibillah, Sophia Septiani  
ISBI Bandung

### ABSTRACT

*Kampung Kuta is one of the indigenous communities that still firmly upholds its unique traditional customs. The Kuta traditional village has existed for thousands of years and remains active today. In 2019, the West Java provincial government initiated infrastructure development and spatial planning programs in border areas, including Kampung Kuta. This situation requires the Kampung Kuta community to adapt to the development plans without abandoning their traditional customs. Based on this background, this research was conducted to explore communication strategies for environmentally-based spatial planning in Kampung Kuta. The goal of this research is to optimize the communication strategies for environmentally-based spatial planning in Kampung Kuta. This study employs an ethnographic method and a cultural communication approach. It began with gathering literature data from books, articles, news reports, and research papers, supplemented with field data obtained through observation, participation, and in-depth interviews with selected respondents, including the traditional leader, the head of planning and development, and representatives of the younger generation. The results of this research indicate that the management of the Kuta traditional village has implemented several strategies for spatial planning, including the establishment of an organizational structure for the Kuta cultural community (separating traditional customs from the community); the legal management of the Kuta Indigenous Peoples (MHA); development based on the Sustainable Development Goals (SDGs); synergy between elders and the younger generation (cultural guides); and prioritizing the development of the indigenous community.*

**Keywords:** *Communication Strategy, Environmentally-Based Spatial Planning, Kampung Kuta Ciamis*

### ABSTRAK

Kampung Kuta adalah salah satu dari masyarakat adat yang masih memegang teguh aturan adat khas. Kampung adat Kuta telah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan masih eksis sampai sekarang. Pada tahun 2019, pemerintah daerah provinsi Jawa Barat memprogramkan pembangunan infrastruktur dan penataan di kawasan perbatasan tak terkecuali kampung Kuta. Hal ini berdampak pada masyarakat Kampung Kuta harus menyesuaikan diri dengan rencana pembangunan tersebut tetapi tidak boleh meninggalkan aturan adat yang dimiliki. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan untuk melihat strategi komunikasi penataan wilayah berbasis lingkungan di Kampung Kuta. Tujuan penelitian ini adalah mengoptimalkan strategi komunikasi penataan wilayah berbasis lingkungan di Kampung Kuta. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dan pendekatan komunikasi kultural. Diawali menghimpun data pustaka dari buku, artikel, berita, dan laporan penelitian, dilengkapi data lapangan diperoleh melalui observasi, partisipasi, wawancara mendalam dengan responden terpilih yakni ketua adat, ketua bidang perencanaan dan pengembangan, serta perwakilan generasi muda. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa strategi yang diambil pengelola kampung adat kuta untuk penataan wilayah antara lain: Dibentuk struktur organisasi komunitas budaya adat kampung kuta (pemisahan antara adat dan komunitas); Pengurusan Legalitas MHA Kuta; pengembangan berdasarkan SDGs; sinergitas sesepuh dengan generasi muda (pandu budaya); prioritas pengembangan komunitas adat

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Penataan Wilayah berbasis Lingkungan, Kampung Kuta Ciamis

## PENDAHULUAN

Luas Provinsi Jawa Barat adalah 35.377,76 km<sup>2</sup> dan memiliki berbagai kontur, termasuk pegunungan, sungai, pantai, dan hutan. Ini menghasilkan beragam kultur masyarakat di Jawa Barat, baik perkotaan maupun pedesaan. Beberapa komunitas di Jawa Barat masih mempertahankan adat istiadat mereka, seperti Kampung Cikondang di Pangalengan di Bandung, Kampung Mahmud di Margaasih di Bandung, Kampung Dukuh di Cikelet Garut, dan Kampung Kuta di Tambaksari Ciamis (Dadi, 2012). Salah satu ciri khas kelompok masyarakat adat adalah kemampuan mereka untuk menata lingkungan pemukiman sambil melestarikan lingkungan alam tanpa mengganggu kepercayaan dan budaya mereka. Cara Kampung Kuta mengatasi keterbatasan ruang berbeda dengan masyarakat adat lainnya. Di sana, tidak ada batasan jumlah keluarga atau penduduk (Runalan, S. U., dan Aan, S, 2019).

Pemerintah daerah provinsi Jawa Barat mempercepat pembangunan wilayah perbatasan, termasuk Kampung Kuta, pada tahun 2019 (Hilman, Iman dan Nandang Hendriawan, 2018). Kampung Kuta menyambut akselerasi ini sebagai cara untuk menata kawasan dan mempersiapkan diri untuk pengembangan pariwisata budaya. Untuk mengatasi masalah ini, masyarakat Kampung Kuta merencanakan pembangunan pemukiman dan fasilitas umum di wilayah Kuta dengan mempertimbangkan lingkungan dan adat istiadat. Kampung adat Kuta menerima perubahan tanpa melanggar aturan adatnya. Beberapa pembangunan, seperti penataan pemukiman warga yang ditata, pembangunan masjid kontemporer, dan pembangunan toilet warga modern, dilakukan tanpa melanggar aturan adat. “Leuweung ruksak, cai beak, manusia balangsak” (hutan rusak, air habis, manusia sengsara) adalah slogan hidup yang telah dijaga oleh generasi demi generasi di Kampung Kuta. Sangat sulit untuk menyampaikan perubahan perspektif

masyarakat tentang transformasi wilayah ke arah modernisasi tanpa melanggar aturan yang berlaku. Strategi komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Kuta merupakan salah satu bentuk kearifan lokal dan telah menjadi standar yang mengikat dan mengatur kehidupan masyarakat (Hilman dan Imam, 2014). Salah satu topik menarik yang akan dibahas adalah bagaimana masyarakat Kuta berusaha untuk mengimbangi modernitas dengan mempertahankan adat istiadat.

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tiga tujuan: (1) mengoptimalkan pendekatan komunikasi untuk penataan wilayah berbasis lingkungan di Kampung Kuta; (2) menggabungkan tradisi dan ritual dengan pertumbuhan pariwisata di Kampung Kuta; dan (3) menempatkan dokumentasi & naskah ilmiah promosi pariwisata sebagai referensi ilmiah dan dasar pertimbangan untuk penyusunan undang-undang lebih lanjut di tingkat daerah dan nasional yang berdampak pada peningkatan penguasaan informasi.

Untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi konflik sosial, masyarakat harus mengenali potensi sosial dan budaya yang ada di wilayah perbatasan. Akibatnya, masyarakat membutuhkan metode pendidikan komunikasi untuk meningkatkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Kampung Kuta memiliki banyak kekayaan alam dan budaya yang dapat menjadi dasar pengembangan pariwisata. hal ini menarik untuk mengetahui bagaimana strategi pengelola masyarakat adat (terutama kuncen dan para sepuh) untuk mengkomunikasikan hal ini terhadap generasi muda supaya dapat selaras antara aturan adat dengan rencana pengembangan kampung adat Kuta Ciamis.

## Metode

Artikel ini didasarkan pada hasil penelitian yang berdasarkan permasalahan karena adanya

perbedaan mindset atau cara pandang antara masyarakat yang masih memegang teguh aturan adat dengan masyarakat yang menghendaki perubahan namun tetap tidak melanggar aturan adat. Pisau pendekatan yang dilakukan adalah melalui strategi komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat kampung Kuta. Penelitian multidisiplin ini menggunakan metode etnografi dan pendekatan komunikasi kultural. Diawali menghimpun data pustaka dari buku, artikel, berita, dan laporan penelitian, dilengkapi data lapangan diperoleh melalui observasi, partisipasi, wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan mengunjungi kampung adat Kuta untuk mengamati secara langsung sehingga mendapatkan data yang diperlukan secara akurat. Wawancara dilakukan untuk memperkaya dan memperdalam data yang sudah diperoleh. Wawancara dilakukan kepada ketua adat, ketua perencanaan, dan para pandu budaya (generasi muda asli kampung adat Kuta), dan stakeholder terkait. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal, laporan penelitian yang sesuai dengan topik yang diteliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Komunikasi Kampung Kuta dalam Penataan Wilayah

Pelestarian budaya sangat penting bagi setiap negara karena membentuk identitas nasional. Negara-negara yang mengutamakan pelestarian budaya akan melakukan berbagai upaya untuk melindungi, memanfaatkan, memelihara, dan mengembangkan warisan budaya sebagai aset berharga yang memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, dan ekonomi (Firmansyah, 2017: 1). Budaya juga merupakan aset daerah, yang dapat digunakan untuk menjadi destinasi wisata unggulan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, seperti yang dijelaskan Brata et al. (2022). Nilai seni dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesenian lokal, nilai sejarah

dapat meningkatkan pengetahuan tentang sejarah, dan nilai ekonomi dapat menjadi aset bagi Kabupaten atau Kota dalam industri pariwisata.

Masyarakat Kampung Kuta saat ini berusaha untuk memajukan wilayahnya melalui industri pariwisata. Akibatnya, Kampung Kuta hampir tidak pernah berubah sesuai dengan perkembangan modernisasi. Dalam kasus ini, modernisasi dapat didefinisikan sebagai transisi bertahap dari metode tradisional ke metode yang lebih canggih dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abdulsyani, 1994: 176-177). Arus modernisasi, di sisi lain, berbicara tentang tujuan kesejahteraan masyarakat, tetapi perlu diperhatikan hal lain karena akan mempengaruhi atau mengancam kebudayaan leluhur, bahkan secara perlahan-lahan mengubahnya. Propaganda dan daya tarik modernisasi dapat membius orang dan kelompok. Pada akhirnya, suatu kelompok masyarakat akan kehilangan identitas dan jati dirinya. Mengkultuskan modernisasi akan berdampak buruk terhadap eksistensi budaya suatu bangsa karena kebudayaan sejatinya menunjukkan kepribadian suatu kelompok masyarakat atau bangsa. Dengan demikian, identitas suatu masyarakat dapat dilihat dari sistem nilai, pandangan hidup, pola dan sikap hidup, dan gaya hidup yang ada di lingkungannya (Hidayatuloh, 2019: 97).

Kampung Kuta memiliki pemimpin resmi dan informal. Ketua RT, ketua RW, kepala dusun, dan kepala desa adalah pemimpin formal, sedangkan ketua adat dan kuncen adalah pemimpin informal. Pemimpin dari kedua kategori ini pasti memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. (Nur Arief, 2023) Dalam kasus di mana pemimpin formal berfungsi sebagai penghubung antara warga dan pemerintahan, kuncen bertanggung jawab atas upacara-upacara dan hal-hal yang berkaitan dengan hutan keramat, dan ketua adat bertanggung jawab atas sebagian besar urusan adat istiadat. Pastilah orang-orang yang bertanggung jawab atas organi-

sasi formal dan informal yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik untuk memastikan keberlanjutan Kampung Kuta. Semua proses komunikasi akan terganggu jika salah satu aspeknya tidak berjalan dengan baik.

Untuk mencapai keberlanjutan desa wisata tanpa berdampak buruk pada lingkungan, sosial, dan budaya, strategi komunikasi yang baik diperlukan. Ada banyak pendekatan, seperti pendekatan budaya masyarakat, pendekatan lingkungan, model pendidikan, dll., tergantung pada situasi dan kondisi. Dengan demikian, akan ada struktur dan garis besar yang akan meminimalkan resistensi, menjangkau kelompok, dan mencapai tujuan untuk meningkatkan ekonomi desa wisata Kampung Kuta sambil mempertahankan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas masyarakat.

Nilai-nilai adat Kampung Kuta terdiri dari nilai-nilai sosial-budaya seperti solidaritas, kerja sama, kekeluargaan, gotong royong, dan etika Kasundaan. Nilai-nilai historis termasuk keteladanan, penghargaan terhadap sejarah, tanggung jawab, pantang menyerah, dan siap mengorbankan apa pun yang telah kita lakukan. Kesederhanaan, kemandirian, produktivitas, dan efisiensi adalah nilai ekonomi. Nilai-nilai tata lingkungan termasuk adaptasi, pencegahan bencana, keselarasan, dan kesinambungan. Nilai-nilai ini dianggap oleh masyarakat Kampung Kuta sebagai struktur, aturan, dan tujuan.

### **Optimalisasi Komunikasi di Kampung Kuta Ciamis**

Optimalisasi komunikasi dalam penataan wilayah di Kampung Kuta, Ciamis, dilakukan melalui beberapa strategi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan kemandirian komunitas.

Pertama, pembentukan struktur organisasi komunitas budaya adat Kampung Kuta yang memisahkan fungsi adat dan komunitas. Hal ini bertu-

juan agar pengelolaan adat dapat berjalan secara mandiri dan lebih efektif, sementara komunitas dapat berkembang dengan pola yang lebih fleksibel dan modern. Kampung adat Kuta membuat struktur organisasi yang terpisah antara pengelola adat dengan pengelola komunitas adat. Pengelola adat diketuai oleh juru kunci kampung adat yang bertujuan untuk melaksanakan sekaligus menjaga keberlangsungan aturan adat yang ada di kampung Kuta. Sedangkan ketua adat memiliki struktur organisasi yang dibantu oleh wakil ketua, sekretaris adat, bendahara, dan para seksi yang terdiri dari kepemudaan, kebudayaan, perencanaan, pertanian, dan syiar agama.

Kedua, pengurusan legalitas Masyarakat Hukum Adat (MHA) Kuta menjadi langkah penting untuk mendapatkan pengakuan hukum, sehingga hak-hak masyarakat adat lebih terlindungi. Dapat diketahui sampai saat ini bahwa masyarakat adat Kuta adalah kampung adat yang sudah diakui oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan RI melalui nomor SK 1301/MENLHK-PSKL/PK-THA/PSL.1/3/2018. Selain itu juga sudah adanya peraturan daerah kabupaten Ciamis nomor 15 tahun 2016 tentang pengakuan dan perlindungan masyarakat hukum adat kampung kuta.

Ketiga, pengembangan wilayah berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) memastikan bahwa pembangunan di Kampung Kuta selaras dengan prinsip keberlanjutan, seperti pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup warga.

Keempat, sinergitas antara sesepuh dan generasi muda, yang berperan sebagai “pandu budaya,” menjadi penghubung antara tradisi dan inovasi. Hal ini memastikan bahwa nilai-nilai adat tetap hidup dan relevan dalam konteks modern.

Terakhir, pengembangan komunitas adat menjadi prioritas utama, dengan fokus pada penguatan identitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat Kampung Kuta agar tetap lestari dan adaptif ter-

hadap perubahan zaman. pengembangan wilayah di kampung kuta untuk mendukung tercapainya SDGs yang udah ditetapkan. sedangkan penataan wilayah di kampung kuta diutamakan dengan proyeksi pemanfaatan lahan yang kurang produktif.

## PENUTUP

Menurut geografisnya, Kampung Kuta berada di antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kampung Kuta memiliki kebiasaan khas. Kampung adat Kuta ada sejak ribuan tahun yang lalu. Pemerintah daerah provinsi Jawa Barat merencanakan untuk membangun infrastruktur dan penataan di kawasan perbatasan, termasuk kampung Kuta, pada 2019. Hal ini menyebabkan penduduk Kampung Kuta harus menyesuaikan diri dengan rencana pembangunan tersebut sambil tetap mempertahankan adat istiadat mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berkah, H., Brata, Y. R., & Budiman, A. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Merlawu bagi Masyarakat Desa Kertabumi Kabupaten Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 123-130.
- Brata, Y. R., Wijayanti, Y., & Sudarto, S. (2022). Penyuluhan Tentang Arti Pentingnya Penetapan Cagar Budaya Bagi Juru Pelihara Di Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 4(2), 871-878..
- Dadi. 2012. Peran Wanita dalam Perspektif Sosio-Demografis pada Kampung Kuta di Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *Jurnal Literasi 2 (1)*: 49-57.
- Dara Bunga Rembulan & Rufus Goang Swaradesy. 2023. Potensi Lokal Seni Budaya di Sumedang sebagai Dasar Pembuatan Konten Audio Visual. *Prosiding Nasional LPPM ISBI Bandung*.
- Ekajati. 1981. Wawacan Sajarah Galuh.
- Firmansyah, E. K. P. N. D. (2017). Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Kampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 236-243.
- Hilman, Iman. 2014. Representasi Kearifan Lokal Kampung Kuta dalam Melindungi dan Mengelola Lingkungan Hidup di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Prosiding Sarasehan Nasional "Kontribusi Pengetahuan Geografi Dalam Pembangunan Karakter Bangsa Menuju kebersamaan dalam Wahana Bhineka Tunggal Ika"*. Fakultas Geografi UGM Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. Peran Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup: Kajian Adaptasi Budaya Masyarakat Kampung Kuta Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Seminar Nasional Kemandirian Daerah Dalam Mitigasi Bencana Menuju Pembangunan Berkelanjutan*.
- Hilman, Iman & Nandang Hendriawan. 2018. Model Revitalisasi dan Pelestarian Kearifan Lokal dalam Mengelola Sumberdaya Air pada Kampung Kuta Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS IX*: 308-315.
- Iip Sarip Hidayana & Rufus Goang Swaradesy. 2011. Pemaknaan Permainan Rakyat Pada Ritual Kematian Rambu Solo' Di Kampung Adat Ke'Te' Kesu' Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Panggunng*.
- Muhtar Gojali. 2021. Tradisi Keagamaan pada Masyarakat Adat Kampung Kuta. *Fakultas Ushuluddin. Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Nur Arief, Yeni, Dewi. 2023. Peranan Tokoh Adat Dalam Pelestarian Dan Pemanfaatan Potensi Budaya Pada Masyarakat Kampung Adat Kuta Tambaksari Kabupaten Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* Vol.

4, No. 2, Juni 2023, pp. 463-475 e-ISSN  
2722-6069

Rufus Goang Swaradesy. 2013. Nilai Filosofis  
Tradisi Nyadran Kali di Desa Kandri Sema-  
rang. *Bookchapter LPPM ISBI Bandung*

Rosyadi, dkk. Kajian Kearifan Lokal Di Kampung  
Kuta Kabupaten Ciamis, (Bandung: CV. Izda  
Prima, 2014) hlm. 12.

Runalan, S. U., & Aan, S. 2019. Peran Keluarga  
dalam Sosialisasi Adat Istiadat Komunitas  
Dusun Kuta. *Jurnal Artefak*, 6(2).

Rufus Goang Swaradesy. 2020. Konsep Kebersi-  
han Masyarakat Kampung Naga dalam Pers-  
pektif Eco-Philosophy. *Jurnal Waskita*.

Rufus Goang Swaradesy. 2023. Pemberdayaan  
Potensi Masyarakat melalui Program “Dang-  
iang Kebudayaan Kendan” Di Desa Nagreg  
Kendan, Kabupaten Bandung. *Prosiding  
LPPM ISBI Bandung*

Vincentia Trihandayani, dkk, “Pragmatik: Pemer-  
intahan Identitas Budaya di Kampung Adat  
Kuta Ciamis”, Jurnal Kata: Penelitian ten-  
tang ilmu Bahasa dan Sastra, Vol.4 No.1 ta-  
hun 2020, Hlm. 33.

#### **Sumber Internet:**

[https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/  
profil-kuta-sebagai-kampung-adat/](https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/profil-kuta-sebagai-kampung-adat/) diakses  
25 April 2024

[https://dispar.ciamiskab.go.id/2017/04/12/kam-  
pung-kuta/](https://dispar.ciamiskab.go.id/2017/04/12/kam-<br/>pung-kuta/) diakses 25 April 2024

[https://bappeda.jabarprov.go.id/kam-  
pung-adat-kuta-komitmen-pem-  
daprov-jabar-akselerasi-pembangu-  
nan-di-wilayah-perbatasan/](https://bappeda.jabarprov.go.id/kam-<br/>pung-adat-kuta-komitmen-pem-<br/>daprov-jabar-akselerasi-pembangu-<br/>nan-di-wilayah-perbatasan/) diakses 25 April  
2024

---